

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan merupakan proses yang normal dan alamiah pada seorang wanita dimana dalam masa kehamilan terjadi perubahan fisik, psikologis dan sosial. Setiap kehamilan membawa resiko bagi ibu. WHO memperkirakan sekitar 15% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya serta mengancam jiwanya (Hani, 2010).

*Antenatal care* sebagai salah satu upaya pencegahan awal dari faktor resiko kehamilan. Pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam standar pelayanan kebidanan. Pelayanan antenatal sesuai standar meliputi anamnesis pemeriksaan fisik (umum dan kebidanan), pemeriksaan laboratorium atas indikasi, serta intervensi dasar dan khusus Menurut (Depkes RI, 2015). Menurut WHO, *antenatal care* merupakan cara untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan dan dapat menurunkan angka kematian ibu serta memantau keadaan janin (Hardiani, 2012).

Menurut data WHO tahun 2013 , AKI di Indonesia yang tertinggi di Negara ASEAN yakni 190per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) di Negara Malaysia 29 per kelahiran hidup, Singapura 6 per kelahiran hidup, Thailand 26 per kelahiran hidup dan Vietnam 49 perkelahiran hidup (dalam Ardilah, 2015).

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator AKI. AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengolalaanya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan,terjatuh, dan lain-lain disetiap 100.000 kelahiran hidup. Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, terlebih lagi mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karna sensitifnya terhadap pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 (KEMENKES RI, 2015).

Kematian ibu menunjukkan lingkup yang luas, tidak hanya terkait dengan kematian yang terjadi saat proses persalinan, tetapi mencakup kematian ibu yang sedang dalam masa hamil dan nifas. Dua kategori kematian ibu pertama adalah kematian yang disebabkan oleh penyebab langsung obstetri (direk) yaitu kematian yang diakibatkan langsung oleh kehamilan dan persalinannya, kedua adalah kematian yang disebabkan oleh penyebab tidak langsung (indirek) yaitu kematian yang terjadi pada ibu hamil yang disebabkan oleh penyakit dan bukan oleh kehamilan atau persalinannya (Triana, 2015).

Menurut Hailu (dalam Isdiaty, 2013), penyebab kematian maternal antara lain perdarahan (25%), infeksi (15%), aborsi yang tidak aman (13%), eklampsia

(12%), persalinan yang buruk (8%), penyebab obstetrik langsung lainnya (8%) dan penyebab tidak langsung (20%), beberapa penyebab kematian maternal tersebut disebabkan adanya komplikasi yang dapat muncul melalui tanda bahaya kehamilan. Morbiditas dan mortalitas ibu hamil dapat dicegah apabila ibu hamil dan keluarganya mampu mengenali tanda bahaya kehamilan dan mencoba untuk mencari pertolongan kesehatan. Menurut Sulistiawati (Lestari, 2014) Tanda bahaya kehamilan antara lain sakit kepala yang hebat, penglihatan yang kabur, bengkak diwajah dan jari-jari tangan, perdarahan pervaginam, gerakan janin yang tidak terasa dan nyeri perut yang hebat dan lain sebagainya.

Untuk mencegah risiko yang lebih berbahaya bagi ibu hamil dan janinya, maka pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan perlu ditingkatkan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan itu terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmodjo, 2012).

Dari penelitian oleh Pratitis dkk di Boyolali menunjukkan bahwa penyebab AKI dapat diturunkan dan dicegah melalui pemberian asuhan kehamilan yang rutin dan berkualitas, untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan dan komplikasi, selain itu pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan perlu ditingkatkan, apabila ibu hamil mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan, ibu akan waspada dan berhati-hati dengan cara selalu rutin melakukan

pemeriksaan kehamilannya kepetugas kesehatan agar terhindar dari komplikasi yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin. (Pratitisk, 2014).

Menurut Rashad (dalam Isdiaty, 2013), tindakan yang tepat dapat menghindarkan ibu hamil dari penyebab kematian maternal yang dapat dicegah yaitu berupa tindakan dalam bentuk perawatan kehamilan yang dapat dilakukan berupa *antenatal care*, menjaga kebersihan diri, memenuhi kebutuhan nutrisi, melakukan aktifitas fisik dan aktifitas seksual sewajarnya, tidur dan istirahat yang cukup, dan lain-lain sebagainya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Komariyah, 2008) di wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Mojoroto Kediri bahwa pengetahuan responden tentang pemeriksaan kehamilan perlu ditingkatkan dan dikembangkan dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil dan janinya, sehingga dengan pengetahuan dan perilaku ibu hamil yang positif tentang pemeriksaan kehamilan dapat meningkatkan jumlah kunjungan pemeriksaan kehamilan dan angka kematian ibu dan bayi dapat seminimal mungkin ditekan. Dengan begitu tujuan Indonesia sehat 2010 dapat tercapai.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo sepanjang tahun 2016 jumlah ibu post partum mencapai 24,918 ibu. Sehubungan dengan tingginya angka kelahiran, semakin tinggi juga AKI yang penyebabnya belum sepenuhnya diketahui. Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2016 AKI masih tinggi yakni 301,7/100.000 kelahiran hidup sedangkan untuk AKI pada tahun 2017 berada pada angka 209,5/100.000 kelahiran hidup. Sementara untuk data AKI di daerah

Kabupaten Gorontalo pada tahun 2017 masih tinggi yakni 141.3/100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu hamil belum diketahui secara pasti penyebabnya, oleh karena itu pengetahuan dan sikap ibu tentang kehamilan sangat berpengaruh terhadap kehamilannya.

Dari survei awal yang dilakukan di Puskesmas Telaga Biru Kabupaten Gorontalo didapatkan jumlah ibu hamil trimester III berjumlah 82 ibu hamil. Selain mengumpulkan data peneliti juga melakukan wawancara singkat kepada 5 ibu hamil yang ada ditempat, dari wawancara singkat peneliti menanyakan 6 pernyataan kepada 5 ibu hamil mengenai tanda bahaya. 3 ibu hamil dapat menjawab 5 pernyataan sesuai tanda bahaya kehamilan. 1 ibu hamil menjawab 3 pernyataan sesuai tanda bahaya kehamilan dan 1 ibu hamil hanya menjawab 1 pernyataan dengan benar. Dari 5 ibu hamil 4 patuh memeriksakan kehamilan dan 1 ibu hamil kurang patuh dalam memeriksakan kehamilan Rata-rata ke lima ibu hamil berpendidikan SD sampai SMA. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan masih dapat dikategorikan kurang, hal ini merupakan permasalahan yang tidak dapat dibiarkan karena akan menimbulkan risiko bahaya kehamilan, jika ibu hamil mengetahui tanda bahaya kehamilan maka ibu hamil akan waspada dan berhati-hati dengan cara memeriksakan kehamilan secara rutin agar terhindar dari risiko kematian ibu dan janin .

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Dengan Kepatuhan Mengikuti *Antenatal care* diwilayah kerja Puskesmas Telaga Biru” .

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1.2.1 Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2016 AKI masih tinggi yakni 301,7/100.000 kelahiran hidup sedangkan untuk AKI pada tahun 2017 berada pada angka 209,5/100.000 kelahiran hidup.

2.2.1 Data AKI di daerah Kabupaten Gorontalo pada tahun 2017 masih tinggi yakni 141.3/100.000 kelahiran hidup.

3.2.1 Hasil wawancara pada ibu hamil diwilayah kerja Puskesmas Telaga Biru didapatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan masih kurang dan sebagian ada yang patuh memeriksakan kehamilan dan sebagian lagi kurang patuh melakukan pemeriksaan kehamilan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan mengikuti *Antenatal care* diwilayah kerja Puskesmas Telaga Biru ?

## **1.4 Tujuan penelitian**

### **1.4.1 Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan mengikuti *Antenatal care* diwilayah kerja Puskesmas Telaga Biru.

### **1.4.2 Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan diwilayah kerja Puskesmas Telaga Biru.
2. Mengidentifikasi kepatuhan ibu hamil mengikuti *Antenatal care* diwilayah kerja Puskesmas Telaga Biru.
3. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan mengikuti *Antenatal care* diwilayah kerja Puskesmas Telaga Biru.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Mengikuti *Antenatal care* diwilayah kerja Puskesmas Telaga Biru.

#### **1.5.2 Manfaat praktis**

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan ilmu keperawatan mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan mengikuti *Antenatal care*.

2. Bagi manajemen puskesmas

Hasil penelitian ini mampu menjadi landasan pelaksanaan program kegiatan bimbingan, pembinaan dan konseling dalam upaya peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan mengikuti *Antenatal care*.

3. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman dalam penelitian dan menambah pengetahuan mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan mengikuti *Antenatal care*.

4. Bagi masyarakat

- a. Masyarakat khususnya untuk ibu hamil dapat mengetahui pentingnya tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan mengikuti *Antenatal care*.
- b. Menambah informasi bagi ibu hamil mengikuti *Antenatal care* untuk mencegah resiko tanda bahaya selama kehamilan.